

BAB I PENDAHULIAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu sistem pendidikan selalu mengalami perubahan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Ekonomi syariah adalah salah satu matakuliah yang diajarkan di perguruan tinggi. Pendidikan ekonomi di perguruan tinggi diselenggarakan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keahlian di bidang ekonomi. Namun bukan hanya dalam bidang ekonomi konvensional saja, melainkan juga dalam bidang ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan salah satu matakuliah yang diajarkan di perguruan tinggi.

Ekonomi syariah adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari tingkah laku manusia untuk membuat pilihan dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan alat pemenuhan yang terbatas, dengan menggunakan konsep islam.

Ekonomi syariah, banyak dibicarakan beberapa tahun belakangan ini. Perusahaan-perusahaan, terutama perbankan, banyak mengeluarkan produk yang berlabel syariah. Sistem ekonomi syariah sudah diakui sebagai suatu sistem ekonomi yang universal. Walaupun sistem ekonomi syariah bersumber dari nash Al-Quran dan sunnah Rasul, namun tetap bersifat universal dan tidak eksklusif bagi umat muslim saja, namun bisa diterapkan oleh seluruh umat manusia. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas muslim, maka sudah seharusnya umat muslim Indonesia untuk menjalankan sistem ekonomi yang berbasis syariah.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS An-Nisa [4] ayat 136 :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Ekonomi syariah terutama mahasiswa, mengakibatkan kurangnya keinginan masyarakat untuk menggunakan dan menjalankan sistem perekonomian syariah, yang sebenarnya Indonesia merupakan Negara muslim yang mayoritas penduduknya adalah muslim, dan seharusnya sistem perekonomian yang diterapkan juga sistem perekonomian islam atau Ekonomi Syariah.

Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya.

Pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima. Ini berarti ada kesesuaian dengan proses berfikir yang merupakan

aktivitas mental dimulai dari penerimaan informasi (dari dunia luar atau diri seseorang), pengolahan, penyimpanan, dan panggilan informasi itu dari dalam ingatan serta pengetahuan-pengetahuan itu. Konsep-konsep sebagai pengetahuan yang ada pada mahasiswa, merupakan konstruksi mahasiswa melalui proses pemahaman. Disisi lain bahwa setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda didasarkan atas gaya kognitifnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi faktor jasmaniah diantaranya keadaan panca indra yang sehat, faktor psikologi diantaranya kecerdasan, minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.

Tingkat pemahaman mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada matakuliah ekonomi syariah. Tanda seseorang memahami matakuliah tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga mahasiswa mengerti dan menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih, 2009).

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada 30 mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa dalam mempelajari ekonomi syariah. Adapun hasil angket yang telah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pemahaman Ekonomi Syariah

| Kategori | Jumlah Mahasiswa | Persentasi |
|-----------------|-------------------------|-------------------|
| Sangat paham | 7 | 23,3% |
| Paham | 10 | 33,3% |
| Ragu ragu | 11 | 36,6% |
| Tidak paham | 2 | 6,6% |

Sumber: Angket Prapenelitian

Berdasarkan tabel 1.1 pada saat observasi prapenelitian terhadap 30 mahasiswa melalui instrumen angket dengan tujuan untuk meyakinkan argumen peneliti mengenai pemahaman mahasiswa pada mata kuliah ekonomi syariah dengan beberapa pertanyaan diperoleh sebanyak 7 mahasiswa atau 23,3% menunjukkan sangat paham, 10 mahasiswa atau 33,3% menunjukkan paham, 11 mahasiswa atau 36,6% menunjukkan ragu-ragu, dan 2 mahasiswa atau 6,6% menjawab tidak paham pada ekonomi syariah. Ini berarti membuktikan bahwa lebih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 ragu-ragu terhadap pemahaman ekonomi syariah.

Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mengetahui akan suatu pelajaran hanya saja mereka kurang memahami makna dari pelajaran tersebut, itu disebabkan karena perilaku belajar pada mahasiswa itu lebih cenderung menghafal-hafal pelajaran, apalagi pada saat akan ujian, mereka lebih cenderung mengulangi pelajaran atau hanya membaca pelajaran pada saat ujian tersebut akan dimulai, bukan memahami, dan lebih sering mengulang pelajaran agar mereka dapat memahami pelajaran yang telah mereka peroleh.

Hal ini didukung oleh pendapat suardjono (2005) bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya benar-benar memahami pembelajaran karena ketika mereka diuji

secara lisan dengan adanya forum diskusi kelas dan tanya jawab, mahasiswa cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab, hal ini disebabkan mahasiswa mempunyai perilaku hanya untuk datang, duduk, dengar, dan catat.

Pemahaman adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mengartikan objek. Pemahaman ekonomi syariah adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh apa itu ekonomi syariah. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk melakukan timbal balik terhadap objek (Muanas, 2014:63). Salah satu upaya timbal balik dari pemahaman ekonomi syariah yaitu akan menimbulkan kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa .

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang merefleksikan antara unsur jasmani dan rohani. Sedangkan Zohar dan Marshall (2002:31) dalam Laely (2010) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya.

Dengan kecerdasan spiritual akan menjadi jembatan bagi seseorang dalam menyelami hakikat kehidupan sesungguhnya. Apabila seseorang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan sangat mudah bagi orang tersebut di serang rasa prustasi ataupun stres dalam belajar, sehingga akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan spiritual memberi kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia moral yang baik dan kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami suatu mata kuliah.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakiah (2013) bahwa semakin besar tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka tingkat pemahaman mahasiswa akan semakin baik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek saat ujian.

Tabel 1.2 Kecerdasan Spiritual

| No | Indikator | Ya | Tidak | Jlh |
|----|--|----|-------|-----|
| 1 | Keampuan bersikap fleksibel | 15 | 15 | 30 |
| 2 | Tingkat kesadaran yang tinggi | 25 | 5 | 30 |
| 3 | Kualitas hidup yang diilhami visi dan misi | 20 | 10 | 30 |

Sumber: Angket Prapenelitian

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat bahwa masih ada mahasiswa yang kurang menyadari akan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri mereka, itu terlihat dari tabel di atas dimana mahasiswa yang menjawab tidak pada beberapa indikator yang digunakan dalam angket observasi awal yang dilakukan peneliti, dan hasilnya yaitu, terdapat 15 mahasiswa atau 50% untuk indikator kemampuan bersikap fleksibel, 5 mahasiswa atau 16,7% untuk indikator memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, dan 10 mahasiswa atau 33,3% untuk indikator kualitas hidup yang diilhami visi dan misi. Dari hasil tersebut terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri akan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Pembelajaran berpusat pada kecerdasan intelektual yang menyeimbangkan pada sisi spiritual dan emotional yang akan menghasilkan tingkat pemahaman terhadap ekonomi syariah sehingga mahasiswa akan menyadari tugasnya sebagai mahasiswa yang ideal dan berpotensi.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana

kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang.

Diperguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen, tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebagai seorang yang dewasa, mahasiswa harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya.

Sebagai mahasiswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. belajar bisa didalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran pun mahasiswa juga harus memiliki etika dan perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Perilaku belajar yang harus diterapkan agar tidak menyesal dan tidak rugi sendiri dikemudian hari.

Perilaku belajar yang baik akan muncul apabila para mahasiswa sadar apa yang menjadi kewajiban belajar dan memanfaatkan waktu luang sehingga mereka dapat membagi waktu antara belajar dengan kegiatan diluar belajar. Namun masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari kewajibannya sebagai mahasiswa dan kurang mampu memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna. Perilaku mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Rendahnya kualitas

pemahaman belajar dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran (Surya Ningsum 2009) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, membaca buku, menyiapkan karya tulis, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan 15 responden, dan dari hasil wawancara tersebut terdapat sebanyak 10 orang mahasiswa atau setara dengan 66,7% mahasiswa lebih senang dan lebih memilih untuk pergi jalan-jalan dari pada belajar untuk memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya, mahasiswa juga lebih suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas yang ada, dan kebanyakan mahasiswa lebih memilih mengerjakan tugas di waktu batas terakhir pengumpulan tugas dari pada mengerjakan tugas di awal waktu. Itu karena kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab yang dimilikinya.

Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap suatu matakuliah yaitu matakuliah ekonomi syariah, dan untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual dan perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa mengenai matakuliah ekonomi syariah. Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa kecerdasan spiritual dan perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman ekonomi syariah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengenai perilaku belajar mahasiswa dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pemahaman ekonomi syariah maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Ekonomi Syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antar lain:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Bagaimana perilaku belajar yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman ekonomi syariah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 fakultas ekonomi universitas negeri medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.
2. Perilaku yang diteliti adalah perilaku belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.
3. Pemahaman yang diteliti adalah pemahaman mengenai Ekonomi Syariah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang ekonomi syariah ?
2. Apakah perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman ekonomi syariah ?
3. Apakah kecerdasan spiritual dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap pemahan ekonomi syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecedasan spiritual terhadap pemahaman ekonomi syariah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman ekonomi syariah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman ekonomi syariah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, diharapkan dengan melakukan penelitian ini peniliti dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan, terlebih lagi pemahaman di bidang ekonomi syariah dan kecerdasan spiritual dan pelrilaku belajar.
2. Penelitian ini diharapka mampu memberi manfaat bagi peneliti lain yang akan atau igi melakukan penelitian yang serupa, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan yang dapat digunakan.
3. penelitian ini juga diharapkan mampu memebri manfaat terhadap institusi untuk membantu dan memberikan konribusi yang positif sebagai sumber

literasi dikalangan civitas akademik, dan juga seagai bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan secara maksimalpotensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang kompeten dalam bidangnya.

